

INTISARI

Sumbing bibir dan langit-langit merupakan kelainan kongenital terbanyak. Keterlambatan penanganan dapat menyebabkan gangguan perkembangan psikologis dan gangguan bicara.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui faktor-faktor yang kira-kira dapat mempengaruhi keterlambatan penanganan terhadap pasien sumbing bibir dan langit-langit.

Penelitian dilakukan dengan cara deskriptif retrospektif terhadap pasien-pasien yang dilakukan operasi di RS. Dr. Sardjito dari tanggal 1 Januari 2003 sampai dengan 31 Desember 2003.

Pada 51 pasien yang dioperasi *labioplasty*, ditemukan laki-laki (54,90%) lebih banyak daripada perempuan (45,10%). Sebagian besar pasien adalah *labioschizis unilateral sinistra complet* (47,06%). Sebagian besar pasien dirawat di bangsal kelas III (74,50%). Masih ada pasien yang dioperasi pada saat berumur lebih dari setahun (23,53%). Hanya sedikit pasien dengan riwayat keturunan (5,88%). Ditemukan hanya sedikit pasien dengan riwayat gizi kurang (7,84%). Pada 51 pasien yang dioperasi *palatoplasty*, ditemukan laki-laki (50,98%) lebih banyak daripada perempuan (49,02%). Sebagian besar pasien adalah *palatoschizis unilateral sinistra complet* (47,06%). Sebagian besar pasien dirawat di bangsal kelas III (70,58%). Sebagian besar pasien dioperasi pada saat berumur lebih dari 2 tahun (54,90%). Hanya sedikit pasien dengan riwayat keturunan (11,76%). Tidak ditemukan pasien dengan riwayat gizi kurang.

Dari penelitian tersebut, disimpulkan bahwa masih ada keterlambatan penanganan sumbing bibir dan langit-langit. Diduga keterlambatan tersebut disebabkan faktor ketidaktahuan dan faktor sosial - ekonomi, maka untuk menanggulangnya perlu diadakan sosialisasi kepada masyarakat untuk mencegah keterlambatan dan juga perlu diadakan operasi masal untuk keluarga yang tidak mampu.

.....

ABSTRACT

Cleft lip and palate are the most common congenital anomaly in children. The late management can cause interference of psychologic development and speech disturbance.

This study was purposed for knowing the factors that might influence the late handling of cleft lip and palate patients.

The data of this descriptive retrospective study was collected from the medical record at Dr. Sardjito Hospital – Yogyakarta within January 1, 2003 to December 31, 2003.

Totally 51 cases of cleft lip were recorded, 28 of them were males (54.90%). Labioschizis unilateral sinistra complet was the majority of cases (47.06%). Most of the patients were treated in the third class ward (74.50%). Many of them were operated when they were more than 1 year old (23.53%). Only a few of them had family history (5.88%) and malnutrient fetus history (7.84%). Totally 51 cases of cleft palate were recorded, 26 of them were males (50.98%). Palatoschizis unilateral sinistra complet was the majority of cases (47.06%). Most of the patients were treated in the third class ward (70.58%). Majority of them were operated when they were more than 2 years old (54.90%). Only a few of them had family history (11.76%). There were no patients with malnutrient fetus history.

Conclusion of this study is that there are late management of cleft lip and palate. This late handling was estimated because of the ignorancy and social-economic factors. So to handle it, it is necessary to socialize the management of the disease and it is necessary to do mass operation for poor patients.

Keywords: *Labionlasty, Palatoplasty, Cleft Lip and Palate*